

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self-efficacy merupakan salah satu *soft-skill* yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap individu. Menurut Bandura, *self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menyusun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang.² *Self-efficacy* sangat diperlukan untuk mendorong individu dalam mengambil langkah yang tepat guna menyelesaikan tugas atau masalah yang sedang dihadapi. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi berbeda dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan cenderung tekun dan selalu berinisiatif untuk meningkatkan usahanya. Sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan cenderung mengurangi usaha mereka bahkan beberapa tidak akan mencoba untuk mengerjakan karena ketidakpercayaan akan kemampuan yang dimiliki.³

Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk senantiasa yakin, teguh, dan tidak lemah dalam menyelesaikan

² Novferma Novferma, "Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita," dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016): 80

³ Duane P. Schultz and Sydney Ellen Schultz, *A History Of Modern Psychology (Sejarah Psikologi Modern)*, terj. Lita Hardian (Bandung: Nusa Media, 2018), hal. 429.

berbagai tugas yang diberikan. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT. dalam Q.S ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri⁴

Surat ar-Ra'd ayat 11 mengisyaratkan kepada manusia bahwa Allah SWT. telah memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengubah keadaan mereka masing-masing. M. Quraish Shihab menafsirkan kalimat (لما بأنفسهم) sebagai kondisi kejiwaan manusia, sedangkan Hamka menafsirkannya sebagai kekuatan atau akal budi manusia agar dapat bertindak serta mengendalikan diri di bawah naungan Allah SWT.⁵ Dari penafsiran tersebut dapat diketahui bahwa perubahan diri manusia itu berasal dari dalam diri atau pola pikir manusia itu sendiri yang kemudian akan melahirkan berbagai aktivitas baik yang positif maupun negative, tergantung bagaimana manusia mendayagunakan potensi yang Allah SWT. berikan.

Self-efficacy diperlukan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki

⁴ Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 346

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Depok: Gema Insani, 2020), hal. 50.

karakteristik abstrak, walaupun pada awalnya matematika lahir dari pengamatan terhadap benda-benda konkrit, namun objek matematika lebih ke arah benda-benda abstrak seperti konsep, operasi, prinsip, dan fakta.⁶ Karakteristik matematika yang demikian tak jarang membuat matematika sulit dipahami siswa.

Menurut Vandini anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran sulit dan menakutkan dapat menimbulkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, siswa cenderung hanya akan mengikuti proses pembelajarannya saja, namun tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, sehingga akhirnya aktivitas belajar siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran.⁷ Anggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit juga dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap psikologis siswa, misalnya seperti timbulnya kecemasan, kekhawatiran, dan juga ketidakyakinan diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki. Padahal keyakinan diri atau *self-efficacy* yang dimiliki siswa merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, tingkah laku/sikap, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar.⁸ Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dan dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar

⁶ H.J. Sriyanto, *Mengorbankan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 20

⁷ Wahyu Fitra Ningsih dan Isnaria Rizki Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika," dalam *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 27

⁸ Mikyal Muna, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle '5e' Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 14

dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta dapat diketahui juga bentuk watak dan tingkah laku yang ada pada diri mereka.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dan kecerdasan matematika merupakan suatu hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, banyak ilmu-ilmu lain yang membutuhkan matematika, bahkan kegiatan manusia sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari matematika. Dengan belajar matematika dapat melatih seseorang menjadi teliti, cermat, tidak ceroboh, dan sabar dalam menghadapi kehidupan.

Self-efficacy dan hasil belajar matematika merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Namun beberapa temuan pra penelitian di Mts Sultan Agung Jabalsari yang dilakukan pada tanggal 24 September 2021 menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* dan hasil belajar yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari tidak adanya usaha dari siswa untuk menyelesaikan beberapa permasalahan matematika dan kurangnya respon dalam proses pembelajaran. Beberapa bahkan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan. Pendapat tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika. Bahkan hasil belajar siswa menunjukkan 60% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat pentingnya *self-efficacy* dan hasil belajar siswa, maka *self-efficacy* dan hasil belajar siswa harus terus dilatih dan ditingkatkan agar siswa memiliki pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan

bertindak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena suatu masalah akan terselesaikan dan tujuan akan tercapai apabila terdapat usaha dan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka mampu untuk menyelesaikannya. Terutama matematika merupakan *basic of science* yang cukup memegang peranan penting dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan alasan tersebut juga maka matematika diberikan kepada semua siswa di berbagai jenjang pendidikan dengan tujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.⁹

Dalam laporan hasil penilaian PISA semenjak tahun 2000 hingga tahun 2018 menunjukkan bahwa dalam kategori matematika siswa Indonesia masih berada pada level bawah. Pada kategori matematika tahun 2012, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 65 negara partisipan PISA. Pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 63 dari 69 negara partisipan PISA. Pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara partisipan PISA.¹⁰ Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan matematika dan peringkat Indonesia dalam PISA.

Menurut Alwisol, *self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau juga diturunkan.¹¹ Begitu juga dengan hasil belajar, menurut Astiti, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang mengarah kepada

⁹ Wita Ratna Puspita, "Upaya Meningkatkan Self-Efficacy Melalui Model Learning Cycle 5E Pada Pokok Bahasan Perbandingan," dalam *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (2016): 557

¹⁰ La Hewi and Muh. Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga PAUD Untuk The Programme For International Student Assesment (PISA)," dalam *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 6 No. (2020): 66

¹¹ Stefania Baptis Seto, dkk, "Analisis Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika," dalam *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2020): 147–152

perubahan positif, yakni proses belajar.¹² Salah satu upaya peningkatan *self-efficacy* dan hasil belajar dapat dibantu dan dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kegiatan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti lain dalam upaya peningkatan *self-efficacy* dan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika. Misalnya dalam sebuah jurnal ilmiah, Suci Dahlia menggunakan model pembelajaran *inquiri*, Ria Deswita dalam jurnal ilmiahnya menggunakan model pembelajaran *core*, Wita Ratna Puspita menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E*, sedangkan Erna Isyfayani menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* (RTE).

Model pembelajaran *learning cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberdayakan siswa (*student centered*). Model ini melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Wena, langkah-langkah pengajaran dengan model *learning cycle 5E* dibagi menjadi 5 tahap pembelajaran yaitu: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. (a) Tahap *engagement* bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar terkondisikan dan memunculkan minat untuk mengikuti tahap berikutnya. (b) Tahap *eksplorasi* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya dengan mengadakan diskusi kecil. (c) Tahap *explanation*

¹² Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hal. 1

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep yang telah mereka dipelajari. (d) Tahap *elaboration* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. (e) Tahap *evaluation*, siswa mengevaluasi proses dan hasil eksplorasi yang telah mereka lakukan.¹³

Model *learning cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget tentang pengetahuan yang dibangun oleh pemikiran siswa.¹⁴ Kelebihan yang diperoleh dari penerapan model *learning cycle 5E* adalah dapat mengembangkan potensi masing-masing siswa, karena model ini memfasilitasi perubahan konseptual pada siswa dengan cara mewajibkan mereka untuk melakukan analisis pada fase *explore*, penerapan pada fase *elaboration*, dan evaluasi untuk setiap pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁵ Dengan adanya penerapan dari model pembelajaran ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam bagi siswa karena mengutamakan pengalaman belajar secara langsung.

Dalam penelitian Wita Ratna Puspita yang bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan *self-efficacy* siswa pada pokok bahasan perbandingan di kelas VIIA SMP Negeri 2 Berbah Sleman dihasilkan bahwa dengan menggunakan model *learning cycle 5E* yang dilakukan selama 2 siklus

¹³ Muna, *Penerapan Model...*, hal. 27

¹⁴ Maulana, dkk, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hal. 61

¹⁵ Baiq Rizkia Ayu Latifa, dkk, "Pengaruh Model Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, & Evaluate) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Man 1 Mataram," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 3, no. 1 (2017): 62

self-efficacy siswa mengalami peningkatan. Pada kategori sangat baik, persentase akhir siklus I sebesar 31,25% dan akhir siklus II sebesar 50%. Pada kategori baik, persentase akhir siklus I sebesar 56,25% dan akhir siklus II sebesar 43,75%. Dan pada kategori cukup baik, persentase akhir siklus I sebesar 12,50% dan pada akhir siklus II sebesar 6,25%.

Penelitian lain dilakukan oleh Mikyal Muna yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika menggunakan model *learning cycle 5E* dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan $t_{hitung} = 3,740$ dan $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* lebih baik dari pada hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta hadirnya model *learning cycle 5E* yang dapat dijadikan opsi alternatif solusi untuk meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa. Maka akan diadakan penelitian di sekolah dengan mengambil judul **“Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* terhadap *Self-Efficacy* dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

- a. Kurangnya keaktifan siswa kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari dalam setiap kegiatan pembelajaran
- b. Beberapa siswa memiliki *self-efficacy* (keyakinan diri) yang rendah dalam pembelajaran matematika
- c. Hasil belajar beberapa siswa masih rendah dan berada di bawah standar nilai KKM.

2. Pembatasan masalah

Banyak faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *self-efficacy* dan hasil belajar siswa, maka untuk membatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari dengan menggunakan model *learning cycle 5E* dalam pembahasan materi bangun datar.
- b. Peneliti mengobservasi ada atau tidaknya pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari pada materi bangun datar.
- c. *Self-efficacy* siswa diperoleh dari angket *self-efficacy* yang telah diisi sesuai dengan apa yang siswa alami, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai post tes materi bangun datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh informasi atau pengetahuan yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam kegiatan pembelajaran matematika, terutama dalam penerapan model *learning cycle 5E* terhadap peningkatan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat secara teori dan aplikasi di lapangan terutama dalam penggunaan model *learning cycle 5E* serta menjadi suatu pengalaman baru yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dan memperbaiki *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan model *learning cycle 5E* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik,

mampu meningkatkan serta memperbaiki *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa di kelas.

- c. Bagi siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan model *learning cycle 5E* diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki *self-efficacy* dan hasil belajar matematika mereka.
- d. Bagi sekolah, dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola sebagai bentuk inovasi yang mendukung kegiatan pembelajaran agar hasil belajar di kelas menjadi lebih maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar terhadap suatu teori yang kemudian masih harus dilakukan uji kebenarannya. Berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Self-Efficacy

Ho: “Tidak ada pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

Ha: “Ada pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

2. Hasil Belajar

Ho: “Tidak ada pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

Ha: “Ada pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar kelas VII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah serta tidak salah dalam mengartikan istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran.¹⁶ Kerangka konseptual tersebut berisi alur atau tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran. Sehingga, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan sebagai bahan dalam mengelola aktivitas belajar mengajar.

¹⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hal. 42

b. Model *Learning Cycle 5E*

Model *learning cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget tentang pengetahuan yang dibangun oleh pemikiran siswa.¹⁷ Model ini termasuk salah satu model pembelajaran yang memberdayakan siswa (*student centered*) yakni dengan melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuannya sendiri.

c. *Self-efficacy*

Self-Efficacy atau keyakinan diri adalah pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Keyakinan diri ini dibutuhkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya serta dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran.¹⁸ *Self-efficacy* yang diambil di sini adalah konsep diri terkait keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas atau masalah yang berkaitan dengan matematika.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Atau dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku

¹⁷ Maulana, dkk, *Ragam Model...*, hal. 61

¹⁸ Hafidziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), hal. 23

dalam diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, tingkah laku/sikap, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau tahapan-tahapan sistematis dalam mengatur kegiatan pembelajaran kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan tersebut, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang lebih maksimal.

b. Model *Learning Cycle 5E*

Model *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran konstruktivisme yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif (*student centered*). Lima tahapan model *Learning Cycle 5E* antara lain *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.²⁰

c. *Self-efficacy*

Self-efficacy atau keyakinan diri adalah pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah

¹⁹ Muna, *Penerapan Model ...*, hal. 14

²⁰ Latifa, dkk, "Pengaruh Model ...," hal. 61

atau tugas yang diberikan. Menurut Bandura terdapat 3 dimensi dari *self-efficacy* antara lain: 1) Tingkat kesulitan (*magnitude*), yakni tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan oleh setiap siswa; 2) Tingkat kekuatan (*strength*), yakni tingkat kekuatan keyakinan yang dimiliki oleh siswa; 3) Generalisasi (*generality*), yakni berkaitan dengan luas bidang tingkah laku, dimana siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya.²¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, tingkah laku/sikap, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar.²² Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang lebih baik, yakni kesesuaian hasil yang dicapai dengan indikator yang ingin dicapai. Hasil belajar dalam hal ini nantinya akan dituangkan dalam bentuk angka, huruf, ataupun symbol untuk lebih memudahkan dalam pengkategorian hasil belajar tersebut.

²¹ Lathifatul Hasanah Arief Rahman Hakim, Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2020): 386.

²² Muna, *Penerapan Model ...*, hal. 14

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama atau inti terdiri dari :

- 1) BAB I Pendahuluan, meliputi: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah, dan (h) Sistematika pembahasan.
- 2) BAB II Landasan Teori, meliputi: (a) Deskripsi teori, (b) Penelitian terdahulu, dan (c) Kerangka konseptual.
- 3) BAB III Metode Penelitian, meliputi: (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, dan (h) Analisis data.
- 4) BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: (a) Deskripsi data, (b) Analisis data, dan (c) Rekapitulasi hasil penelitian.
- 5) BAB V Pembahasan, meliputi: (a) Pengaruh model *learning cycle 5e* terhadap *self-efficacy* siswa (b) Pengaruh model *learning cycle 5e*

terhadap hasil belajar siswa (c) Besar pengaruh model *learning cycle* 5e terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

6) BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.